

***PHOTO BOOK ANALYSIS “MERIWAYATKAN JARAK DAN
REMBULAN YANG TERSERAK” THROUGH SEMIOTIC THEORY
CHARLES SANDERS PEIRCE***

**ANALISIS BUKU FOTO “MERIWAYATKAN JARAK DAN
REMBULAN YANG TERSERAK” MELALUI TEORI SEMIOTIKA
CHARLES SANDERS PEIRCE**

Anggara Putra Wahyu Dwi Septian¹, Anin Astiti²

¹Fotografi, Institut Seni Indonesia Surakarta

²Fotografi, Institut Seni Indonesia Surakarta

Email : anggarap1998@gmail.com¹ , nacuzzle@gmail.com²

Abstract

"Meriwayatkan Jarak dan Rembulan yang Terserak" is a photo book by a photographer named Aji Susanto Anom. In the photo book there is a conflict of distance that separates Aji and his wife. The purpose of this research is to describe the signs and meanings that appear in the work through Charles Sanders Peirce's semiotic theory through identifying the types of signs of icons, indexes, and symbols, and describing the meaning contained in each photo. The research method used is interpretive qualitative by classifying all the signs contained in 7 photos by Aji in the photo book. The results of the analysis show a relationship between sign components, such as icons, indexes, and symbols that contain meanings from the story of Aji's journey through the phases of longing for his wife.

Keywords: Meriwayatkan Jarak dan Rembulan yang Terserak, Photography, and Charles Sanders Peirce Semiotic Theory.

Abstrak

“Meriwayatkan Jarak dan Rembulan yang Terserak” adalah sebuah buku foto karya seorang fotografer bernama Aji Susanto Anom. Pada buku foto tersebut terdapat konflik adanya jarak yang memisahkan Aji dengan istrinya. Tujuan penelitian ini menjabarkan tanda dan makna yang muncul dalam karya tersebut melalui teori semiotika Charles Sanders Peirce melalui identifikasi jenis tanda ikon, indeks, dan simbol, dan mendeskripsikan makna yang terkandung dalam setiap fotonya. Metode penelitian yang dipakai yaitu kualitatif interpretif dengan mengklasifikasikan semua tanda yang terdapat pada 7 foto karya Aji dalam buku foto tersebut. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan antara komponen tanda, seperti ikon, indeks, dan simbol yang mengandung makna-makna dari cerita perjalanan Aji melewati fase-fase kerinduan terhadap istrinya.

Kata Kunci : Meriwayatkan Jarak dan Rembulan yang Terserak, Fotografi, dan Teori Semiotika Charles Sanders Peirce.

1. PENDAHULUAN

Hasil akhir pada karya fotografi menjadi sangat penting karena tidak hanya sebatas arsip melainkan sebagai karya seni baik secara fisik maupun non-fisik. Salah satu bentuk fisik dari hasil akhir pada karya fotografi adalah buku foto. Buku foto adalah sebuah kumpulan karya foto yang dijadikan satu atau dibukukan dengan satu pesan tertentu didalamnya dan berisi tentang karya personal seseorang baik individu maupun kelompok. Buku foto menjadi sesuatu hal yang menarik pada hasil akhir karya fotografi karena tidak hanya sekadar sebuah buku semata, melainkan memiliki peran penting pada ekosistem fotografi.

Sampai saat ini di Indonesia cukup banyak pelaku fotografi baik personal maupun kelompok yang menjadikan buku foto sebagai hasil akhir pada karya fotografinya seperti Kurniadi Widodo, Shofifur Ridho'i, Agung R. Prakarsa, Aji Susanto Anom dan Sokong. Aji Susanto Anom adalah salah satu dari banyak pelaku fotografi yang membuat dan menerbitkan buku foto secara independen. Beberapa karya-karya yang telah diterbitkan di antaranya "*Nothing Personal*", "*Poison*", "*Recollecting Dreams*", "*River of Hades*", dan "*Meriwayatkan Jarak dan Rembulan yang Terserak*".

Secara fotografis pendekatan *street photography* cukup dominan Aji terapkan di hampir semua karya-karyanya. Aji dapat memanfaatkan eksplorasi dalam segi materi, teknik, objek maupun gagasan melalui pendekatan *street photography* yang dijadikan dasar bagi penciptaan karyanya. Gaya visual *street photography* Aji yang abstrak, serta dominan hitam putih menjadi elemen penting dalam karya-karyanya untuk mewujudkan konsep serta gagasan

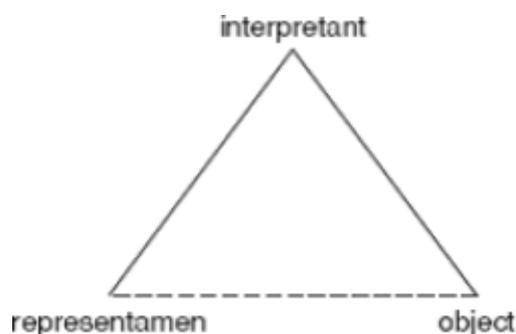
yang diinginkan. Karya buku foto Aji Susanto Anom yang berjudul "*Meriwayatkan Jarak dan Rembulan yang Terserak*" dirilis pada awal tahun 2021 mengisahkan tentang suatu jarak yang memisahkan Aji dengan istrinya. Buku "*Meriwayatkan Jarak dan Rembulan yang Terserak*" menjadi menarik karena tidak seperti kebanyakan buku foto lainnya.

Buku foto ini memiliki sisi emosional yang cukup kuat bagaimana hal tersebut menjadi pengalaman batin yang tidak pernah Aji rasakan sebelumnya ketika terpisahkan oleh jarak, maka dari itu karya tersebut Aji katakan seperti buku diari pribadi. Aji menganggap buku tersebut sebagai jurnal pribadinya atas kerinduan akan sang istri karena jarak yang memisahkan mereka. Konteks jarak antar kota yang memisahkan mereka membuat Aji mengalami pengalaman batin yang tidak pernah Aji rasakan sebelumnya di mana harus terpisah dengan sang istri untuk pertama kali dalam hidupnya.

Buku foto *Meriwayatkan Jarak dan Rembulan yang Terserak* berisikan 42 foto, namun pada penelitian ini peneliti menggunakan atau mengambil 7 sampel dari keseluruhan buku tersebut dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk dikaji dan dianalisa menggunakan teori semiotika Peirce. Foto-foto tersebut dipilih serta dipertimbangkan melalui hasil wawancara dengan Aji di mana foto-foto tersebut cukup mewakili dari apa yang Aji sampaikan dalam buku foto *Meriwayatkan Jarak dan Rembulan yang Terserak* seperti salah satu contoh foto bulan pada foto ke-5 yang menceritakan sebuah metafora jarak dan kerinduan, hingga foto ke-21 menampilkan sosok perempuan yang terkesan menggambarkan kembalinya

sang istri. Tujuh (7) foto tersebut yakni Foto ke-5, Foto ke-7, Foto ke-9, Foto ke-10, Foto ke-13, Foto ke-16, Foto ke-21 akan dikaji dan dianalisa menggunakan metode semiotika Charles Sanders Peirce untuk melihat tanda serta makna yang terkandung didalam karya-karya tersebut kemudian di interpretasi sebagai hasil dari analisis.

Analisis buku foto Aji pada penelitian ini menggunakan metode *triangle of meaning* atau triadik yang berisikan representamen, objek dan interpretan yang dikemukakan oleh Peirce dalam ilmu semiotikanya.



Gambar 1. Konsep Triadik Charles Sanders Peirce

(Sumber: Daniel, 2007: 30 & 32)

A. Representamen (tanda)

adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merepresentasikan hal lain di luar tanda itu sendiri.

B. Interpretan (Penggunaan Tanda)

Adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada di dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda (Kriyantono, 2009:265).

C. Objek (Acuan Tanda)

adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda. Dari ketiga rangkaian konsep trikotominya,

konsep Charles Sanders Peirce sering menyebutnya sebagai "*triangle meaning semiotics*" atau lebih dikenal dengan teori tiga makna (Nawiroh Vera, 2014:21).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metodologi ini sudah banyak diminati karena hasilnya lebih mudah dipahami dan secara langsung manfaatnya bisa mengarahkan lebih jelas dan rinci pada pilihan bentuk tindakan kebijakan bila dibandingkan dengan penelitian kuantitatif (Sutopo, 2002:11). Metode kualitatif yang diterapkan pada penelitian ini ialah penjabaran data-data yang diolah untuk mencari jawaban atas suatu penelitian. Adapun data-data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini berlandaskan atas 2 data, yakni data primer dan data sekunder.

Data primer dalam penelitian ini adalah buku foto Meriwayatkan Jarak dan Rembulan yang mana tujuh (7) foto di dalam buku foto tersebut yakni Foto ke-5, Foto ke-7, Foto ke-9, Foto ke-10 Foto ke-13 dan Foto ke-21 dikaji dan dianalisa melalui teori semiotika Peirce. Kemudian penggalan dari data sekunder didapatkan dari literatur yang bersumber dari pustaka seperti, buku, skripsi, jurnal dan *website*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketujuh (7) foto akan diidentifikasi secara mendalam sesuai dengan teori semiotika Peirce yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk identifikasi foto yang pertama yaitu:

3.1 Foto Ke-5



Gambar 2. Foto ke-5 Pada Buku Foto Meriwayatkan Jarak dan Rembulan yang Terserak
(Foto: Repra Anggara Putra W.D.S, 2022)

Representamen yang terlihat pada foto ke-5 dalam urutan foto-foto yang ada di dalam buku foto Meriwayatkan Jarak dan Rembulan yang Terserak, sebuah foto yang Aji tampilkan dibagian awal-awal dalam buku foto tersebut memiliki alasan tersendiri dengan objek bulat yang menyerupai atau merepresentasikan sebuah bulan. Objek bulan itu sendiri Aji maknai dengan analogi atau sebuah tanda jarak dan kerinduan yang di mana menurut Aji, bulan sebagai objek kosmos yang dimaksudkan sebagai representasi jarak dan kerinduan atas realita yang sedang Aji alami, yakni sebuah kenyataan di mana Aji yang harus terpisah oleh jarak dengan istrinya.

3.1.1 Identifikasi Jenis Tanda Foto Ke-5 dalam Karya Buku Foto Meriwayatkan Jarak dan Rembulan yang Terserak

Berdasarkan tinjauan semiotika Charles Sanders Peirce dapat ditemukan tanda-tanda yang mengacu pada ikon, indeks, simbol. Objek bulat dalam karya tersebut termasuk ke dalam jenis ikon ditandai dengan objek bulat itu sendiri yang menyerupai sebuah bulan. Kemudian latar suasana gelap dalam karya tersebut masuk kedalam jenis indeks yang di mana definisi indeks yakni hubungan sebab

akibat atau tanda yang mengacu pada kenyataan, lalu merujuk pada foto tersebut suasana gelap dinyatakan sebagai indeks ditandai dengan *background* yang dominan gelap menandai sebuah peristiwa malam hari. Sedangkan yang menjadi jenis tanda simbol dapat dilihat melalui objek berbentuk bulat tersebut adalah objek yang terlihat menyerupai sebuah bulan di mana tekstur dan warna yang terdapat pada objek bulat tersebut memiliki kesamaan dengan wujud bulan.

3.1.2 Makna Foto Ke-5

Konteks karya Aji dalam buku foto Meriwayatkan Jarak dan Rembulan yang terserak yang menceritakan sebuah kerinduan akan sang istri setelah dipisahkan oleh sebuah jarak dapat diartikan secara garis besar Aji merasa kehilangan sosok kehadiran istrinya yang tidak pernah terjadi sebelumnya. Melalui Foto ke-5 dapat dilihat gambar bulan, yang Aji anggap objek bulan tersebut sebagai simbol kerinduan, di mana peneliti menemukan studi kasus yang mendapatkan bulan sebagai perwakilan atas sebuah rasa kerinduan.

Peneliti meninjau sebuah cerita rakyat atau folklore tionghoa yang mengisahkan seorang wanita dengan paras cantik serta pribadi yang sederhana bernama Chang'e bertemu dengan seorang dewa langit bernama Hou Yi yang ditugaskan di bumi oleh kaisar langit selama 3 tahun lamanya untuk melindungi manusia dari gangguan siluman-siluman buas yang ada di bumi. Seiring berjalannya waktu, Hou Yi terpikat dengan paras cantik dan kesederhanaan dari Chang'e sampai akhirnya mereka berdua menjadi sepasang kekasih. Hou Yi yang di tugaskan 3 tahun oleh kaisar langit setelah bertemu Chang'e akhirnya

mereka ingin hidup bersama selamanya di Bumi, akhirnya Hou Yi mendapatkan sebuah ramuan dari gunung Kunlun yang di mana ramuan tersebut bisa membuat mereka hidup bersama selamanya di Bumi. Pada suatu hari, ramuan tersebut hendak dicuri oleh Feng Meng selaku murid daripada Hou Yi namun rencana tersebut digagalkan oleh Chang'e dengan meminum ramuan tersebut sendiri sampai akhirnya Chang'e diangkat ke istana Bulan dan hidup abadi disana dan menjadi Dewi Bulan meninggalkan Hou Yi di Bumi. Peristiwa tersebut menandai kisah kerinduan yang dipisahkan oleh jarak, dengan Chang'e yang berada di Istana Bulan dan Hou Yi yang berada di Bumi.

Mengacu pada studi kasus folklor tionghoa yang menceritakan kisah Dewi Bulan, terdapat kesamaan makna pada karya Aji dalam foto ke-5 tersebut. Dalam foto ke-5, Aji menyampaikan gagasan atas karyanya tersebut dengan cukup melankolis dengan menempatkan objek representatif dari bulan yang dimaknai sebagai kerinduan dan jarak kemudian *background* hitam yang menandakan sebuah malam. Kemudian peneliti mendapati benang merah atas pemaknaan karya tersebut di mana foto secara keseluruhan dapat dimaknai dengan objek bulan tersebut yang merepresentasikan sosok istrinya yang hendak pergi meninggalkan Aji, serta dimulainya sebuah jarak dan kerinduan.

Disisi lain, dengan penempatan foto tersebut di urutan ke-5 atau dengan kata lain foto yang berada di bagian awal-awal buku, bisa dikatakan Aji ingin menyampaikan apa yang akan Ia ceritakan pada buku foto tersebut melalui sebuah karya foto dengan penampakan bulan. Dapat disimpulkan Aji hendak menyampaikan jika Ia akan

memulai sebuah kisah kerinduan kepada sang istri yang menyelimuti dirinya dengan menampilkan foto tersebut di bagian awal pada karya buku foto Meriwayatkan Jarak dan Rembulan yang Terserak.

3.2 Foto Ke-7



Gambar 3. Foto ke-7 Pada Buku Foto Meriwayatkan Jarak dan Rembulan yang Terserak

(Foto: Repro Anggara Putra W.D.S, 2022)

Pada foto ke-7 dapat dilihat yakni sebuah foto hitam putih dengan masing-masing objek yakni bayangan yang berbentuk seperti seorang wanita yang dipotret dengan teknik siluet sedang menghadap ke arah kanan dalam pandangan mata yang melihat foto tersebut serta dapat dilihat juga *background* foto tersebut adalah sebuah langit yang di mana terdapat semburat atau pancaran cahaya yang melintang di langit tersebut.

3.2.1 Identifikasi Jenis Tanda Foto Ke-7 dalam Karya Buku Foto Meriwayatkan Jarak dan Rembulan yang Terserak

Terlihat sesosok wanita yang dipotret dengan teknik siluet tersebut masuk kedalam jenis tanda ikon, mengacu pada definisi ikon itu sendiri yaitu tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan maka dari itu sebuah bayangan yang berbentuk seperti manusia tersebut dapat dikatakan sebagai ikon karena dapat dilihat sosok bayangan siluet tersebut memiliki

rambut yang tergerai panjang dan sedang menghadap ke suatu arah.

Kemudian siluet seorang wanita tersebut termasuk kedalam jenis tanda indeks, yang mana pengertian indeks adalah sebuah tanda yang menunjukkan sebuah hubungan sebab akibat. Jenis tanda yang terakhir yaitu simbol dalam foto ke-7 tersebut adalah Siluet Seorang Wanita yang Membelakangi Pancaran Cahaya sebuah tanda memperliatkan kesan tertentu dengan seorang wanita yang menghadap ke suatu arah membelakangi pancaran cahaya dan secara komposisional fotografinya wanita tersebut di potret dengan *komposisi rule of third* atau sepertiga bidang yang mana biasanya seseorang yang dipotret demikian menghadap ke arah yang lebih luas, namun pada foto ke-7 ini sebaliknya yakni menghadap ke arah yang lebih sempit. Oleh sebab itu foto ke-7 memiliki suatu kesan tertentu di mana seperti yang dikatakan Aji dalam bukunya, Aji seakan membuat alur cerita didalamnya dari bagian awal sampai akhir foto dalam buku tersebut.

3.2.2 Makna Foto Ke-7

Menilik kembali pemetaan atau penempatan foto-foto pada buku foto Meriwayatkan Jarak dan Rembulan yang Terserak karya Aji Susanto Anom, secara garis besar terdapat alur yang menjelaskan peristiwa demi peristiwa dari pembahasan tentang kerinduan terhadap istrinya, awal mula kepergian sang istri hingga momen dimana Aji merasakan sebuah rasa kesepian sampai pada akhirnya sosok istrinya kembali pulang dan mereka kembali bersama setelah sempat terpisah dalam beberapa waktu.

Pada foto ke-7 tersebut, dapat dilihat sebuah objek siluet bayangan seseorang yang diyakini orang tersebut adalah seorang wanita yang mana adalah istri Aji sedang menghadap ke

arah tertentu hingga terkesan membelakangi sebuah semburat atau pancaran cahaya yang berada di langit dan jika dilihat oleh orang yang memandangi foto ke-7 objek pancaran cahaya tepat di belakang wanita tersebut. Penempatan objek-objek tersebut menimbulkan sebuah tanda yang memaknai peristiwa di mana sosok istri Aji yang hendak pergi meninggalkan Aji, dapat dilihat visualisasi foto tersebut secara utuh, foto yang Aji potret dengan komposisi *rule of third* atau sepertiga bidang yang mana visual yang dihadirkan terkesan tidak biasa.

Secara umum foto dengan komposisi sepertiga bidang dengan objek utama seorang manusia yang sedang menghadap ke suatu arah tertentu biasanya sisi arah yang mana manusia tersebut menghadap pada umumnya memiliki ruang yang lebih luas yang mana pada satu alasan sisi yang lebih luas adalah sesuatu yang objek tersebut lihat atau yang dituju, sedangkan pada foto ke-7 objek manusia yang mana adalah istri Aji justru menghadap ke ruang atau sudut yang lebih sempit dengan kata lain membelakangi ruang yang cukup luas dibelakangnya, kemudian yang menarik adalah Aji menempatkan objek pancaran cahaya tersebut tepat dibelakang istrinya yang artinya objek cahaya tersebut ditempatkan di ruang yang lebih luas pada foto ke-7.

Peneliti melihat secara dalam dan lebih spesifik pada tiap objek yang dimunculkan Aji pada foto ke-7 guna memaknai karya tersebut. Peneliti memaknai pancaran cahaya tersebut adalah sebuah romantika Aji dan istrinya yang mana Aji merasakan hubungan cinta yang sangat spesial yang Aji dan istrinya bangun, pancaran cahaya tersebut adalah gambaran hal-

hal baik antara Aji dan istri seperti sebuah keharmonisan rumah tangga yang selalu hidup berdampingan dan bersama terutama dalam konteks kehadiran satu sama lain hingga pada suatu hari terpaksa harus terpisahkan oleh jarak dimana sebuah pengalaman yang belum pernah mereka alami sebelumnya lantaran sebuah tanggungjawab yang harus dipenuhi. Maka dari itu peneliti memaknai pancaran cahaya tersebut adalah suatu hubungan spesial romantika yang biasa mereka lalui sebagai pasangan suami istri seketika melalui masa sulit di mana sang istri yang harus pergi meninggalkan Aji.

Konteks kepergian istrinya dalam foto tersebut ditandai dengan sosok istri Aji yang menghadap ke sudut sempit serta membelakangi pancaran cahaya tersebut dan diperkuat dengan ditandainya sebuah gradasi warna yang terlihat pada foto tersebut, dapat dilihat warna yang lebih redup hingga gelap pekat tepat di sisi arah istri Aji menghadap yang mana sebuah tanda tersebut dapat dimaknai oleh peneliti sebagai sebuah perasaan yang emosional bagi Aji maupun sang istri bagaimana sesuatu yang mereka lalui sebelumnya nampak menyenangkan dan berwarna layaknya pancaran sinar cahaya kemudian seketika redup akibat harus terpisahkan oleh suatu jarak.

3.3 Foto Ke-9



Gambar 4. Foto ke-9 Pada Buku Foto Meriwayatkan Jarak dan Rembulan yang Terserak

(Foto: Repro Anggara Putra W.D.S, 2022)

Pada foto ke-9 dengan lanskap yang memperlihatkan sebuah reklame besar bertuliskan "LOVE" di tengah bukit yang mana Aji potret melalui posisi belakang reklame sehingga menjadikan tulisan tersebut menjadi sebuah kata dengan ejaan terbalik, serta dapat dilihat juga dengan foto hitam putih, Aji seakan semakin menegaskan suatu perasaan cinta yang melankolis melalui reklame yang bertuliskan "LOVE" tersebut tepat di tengah-tengah antara langit berawan putih terang dan dataran yang terlihat gelap pekat.

3.3.1 Identifikasi Jenis Tanda Foto Ke-9 dalam Karya Buku Foto Meriwayatkan Jarak dan Rembulan yang Terserak

Dapat dilihat sebuah reklame yang bertuliskan "LOVE" dengan ejaan terbalik termasuk kedalam jenis tanda ikon, merujuk kembali pada definisi ikon itu sendiri yakni tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan lalu melihat kembali sebuah reklame dengan ejaan terbalik dengan tulisan "LOVE" tersebut maka dari itu sangat jelas Aji ingin berbicara soal cinta yang mana melahirkan sebuah kerinduan yang mendalam kepada sang istri, oleh sebab itu objek tersebut dapat dinyatakan sebagai ikon.

Kemudian sebuah reklame yang berada di tengah bukit masuk kedalam jenis tanda indeks, yang mana pengertian indeks adalah sebuah tanda yang menunjukkan sebuah hubungan kausal atau sebab akibat, dengan reklame besar bertuliskan "LOVE" berada tepat ditengah bukit serta secara komposisional fotografisnya reklame tersebut berada diantara langit

berawan yang berwarna putih terang dan dataran berwarna gelap pekat. Kemudian jenis tanda yang terakhir yaitu simbol dalam foto ke-9 adalah tulisan "LOVE" dengan ejaan terbalik yang mana Aji potret melalui disisi belakang reklame sehingga menjadikan objek tersebut menjadi sebuah tulisan dengan ejaan terbalik.

3.3.2 Makna Foto Ke-9

Pada akhirnya peristiwa hubungan jarak jauh yang mereka hadapi melahirkan suatu perasaan kerinduan yang mendalam bagi mereka berdua. Merujuk pada foto ke-9 Aji menempatkan objek dengan kata "LOVE" sebagai poin utama dalam karya tersebut yang mana peneliti memaknai atau mengintepretasikan objek tersebut adalah sebuah pernyataan cinta yang sangat besar kepada istrinya seakan Aji lontarkan dengan tegas dan jelas melalui objek reklame bertuliskan "LOVE".

Kemudian dapat dilihat juga objek reklame tersebut secara komposisional dalam konteks fotografinya tepat berada di tengah-tengah antara langit berawan berwarna dominan putih terang dan dataran yang berwarna gelap pekat, dimana dua hal yang terkesan memiliki warna yang bertolak belakang atau kontras seakan menghimpit objek utama yakni reklame dengan tulisan "LOVE" tersebut yang berada di tengah-tengahnya.

Merujuk pada paparan demikian, peneliti memaknai sebuah langit yang dominan putih terang tersebut adalah suatu gambaran perasaan cinta suci yang Aji rasakan kepada istrinya kemudian disampaikan melalui karya foto ke-9 dan menjadi sebuah penegasan jika kata cinta yang Aji hadirkan pada foto tersebut adalah suatu perasaan yang tidak terdeskripsikan, kemudian dataran

yang dominan gelap pekat adalah suatu perasaan gundah yang Aji rasakan serta timbulnya konflik kerinduan yang mendalam kepada sang istri yang baru saja pergi meninggalkannya dan dari foto inilah dimulainya realita bahwa Aji melakukan segala sesuatunya tanpa kehadiran sang istri.

Melalui paparan analisis yang telah dijabarkan, foto ke-9 ini adalah foto yang di mana seakan menegaskan jika Aji berbicara tentang sebuah perasaan cinta kepada istrinya yang melahirkan rasa kerinduan mendalam selepas kepergian istrinya bersamaan dengan rasa gundah yang menyelimutinya.

3.4 Foto Ke-10



Gambar 5. Foto ke-10 Pada Buku Foto Meriwayatkan Jarak dan Rembulan yang Terserak

(Foto: Repro Anggara Putra W.D.S, 2022)

Secara keseluruhan yang dapat dilihat pada foto ke-10 tersebut adalah sebuah foto hitam putih serta beberapa objek di dalamnya seperti seekor burung yang sedang terbang, sebuah gawang serta suasana kabut yang menyelimuti tempat tersebut.

3.4.1 Identifikasi Jenis Tanda Foto Ke-10 dalam Karya Buku Foto Meriwayatkan Jarak dan Rembulan yang Terserak

Identifikasi jenis tanda ikon pada foto ke-10 adalah seekor burung dan

sebuah gawang yang mana keduanya adalah sebuah objek yang menonjol pada foto tersebut. Kemudian burung yang terbang ke arah kabut masuk kedalam jenis tanda indeks, yang dilihat lebih seksama burung tersebut terbang dengan membelakangi objek gawang di mana seakan-akan burung tersebut memang mengawali kepergiannya atau hinggap di gawang tersebut sebelum pergi menuju ke arah kabut yang gelap. Identifikasi jenis tanda yang terakhir yakni simbol adalah suasana kabut, dapat dilihat melalui warna keabu-abuan yang dominan terutama di bagian *background* pada foto tersebut dan suasana kabut itu sendiri adalah fenomena yang biasa ditemukan di dataran tinggi yang mana ditinggali berbagai jenis hewan seperti contohnya burung yang terdapat pada foto tersebut.

3.4.2 Makna Foto Ke-10

Pada foto ke-10 dapat dilihat seekor burung yang terbang ke arah kabut dengan membelakangi sebuah gawang yang mana burung dan gawang adalah sebuah objek yang menonjol pada karya foto tersebut. Objek gawang adalah suatu benda yang biasanya terdapat dalam permainan sepak bola, di mana dalam sepakbola gawang adalah sesuatu yang sangat di jaga oleh seorang penjaga gawang atau kiper agar tidak terjadi sebuah gol oleh pihak lawan dan kalah dalam permainan.

Peneliti menginterpretasikan jika konsepsi dari gawang itu sendiri adalah representasi Aji ketika ketiadaan sang istri di sampingnya membuat gejolak hati yang tak biasa, pada satu sisi Aji sangat merindukan seseorang yang sangat dicintainya yakni sang istri, kemudian sisi lainnya adalah gejolak hati atas rasa kesepian dan kehampaan Aji rasakan karena tidak adanya sang istri disampingnya seperti sediakala

dan peneliti beranggapan Aji merasa harus bertahan akan perasaan demikian seorang diri. Dengan keadaan yang sedang terjadi ketika rasa perasaan rindu dan gelisah menjadi satu karena hal yang sedang Aji alami adalah sebuah pengalaman yang belum ia rasakan sebelumnya dengan kata lain kehadiran jarak yang memisahkan mereka merupakan sesuatu yang asing bagi Aji dan istrinya yang tidak pernah terpisahkan dalam ruang dan keintiman sebelumnya.

Kemudian objek burung yang terbang tersebut diinterpretasikan sebagai pembawa pesan. Walaupun tidak disebutkan jenis atau apa nama burung tersebut, namun dilihat dari ukurannya peneliti menginterpretasikan burung tersebut adalah burung pembawa pesan, layaknya burung merpati. Kemudian poin yang terakhir adalah latar suasana berkabut yang pada foto ke-10 tersebut dominan berwarna keabu-abuan yang mana dimaknai dengan sebuah keraguan, ketidakpastian atau sesuatu yang kabur dan tidak jelas.

Pada foto ke-10 dapat disimpulkan Aji yang gelisah dan merasa kesepian karena sangat merindukan istrinya yang tidak berada disampingnya. Pada saat-saat tersebut melalui gambaran burung terbang pada foto ke-10 peneliti memaknai Aji ingin menyampaikan kepada istrinya yakni harapannya agar sang istri segera pulang dan kembali bersama sediakala, Ia terkesan tak tahan dengan perasaan yang sangat membuatnya risau hingga pada suatu waktu Aji bertanya pada diri sendiri, "apakah yang aji rasakan, juga dirasakan oleh istrinya? Dari rasa rindu yang mendalam sampai pada kegelisahan yang menyelimuti?" pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah pertanyaan dalam diri yang lahir

diantara rasa gelisah dan sisi emosional Aji yang menjadikan sebuah perasaan yang tidak bisa Aji ungkapkan kepada istrinya atau dengan kata lain yakni perasaan yang tak tersampaikan.

3.5 Foto Ke-13



Gambar 6. Foto ke-13 Pada Buku Foto Meriwayatkan Jarak dan Rembulan yang Terserak
(Foto: Repro Anggara Putra W.D.S, 2022)

Merujuk pada foto ke-13 di atas peneliti merasakan sisi melankolis yang muncul pada foto tersebut, objek-objek yang dapat ditinjau atau representamen pada foto ke-13 terlihat sebuah foto hitam putih dengan seorang wanita berambut panjang yang memakai pakaian hitam dan rok putih memanjang sedang berdiri di bibir pantai menghadap ke arah laut lepas mengisyaratkan kesan akan sesuatu yang menjadi harapan oleh wanita tersebut dan sisi lainnya laut adalah suatu tempat yang dikaitkan dengan rasa ketenangan ketika manusia mengalami sebuah masalah atau stress karena suatu hal.

3.5.1 Identifikasi Jenis Tanda Foto Ke-13 dalam Karya Buku Foto Meriwayatkan Jarak dan Rembulan yang Terserak

Seorang wanita dengan rambut panjang serta mengenakan pakaian hitam dan rok memanjang dengan

warna putih diidentifikasi kedalam jenis tanda ikon, Gestur seorang wanita yang berdiri menghadap ke arah pantai adalah indeks dan jenis tanda yang terakhir yakni simbol adalah sebuah pantai yang mana sebuah latar tempat di mana wanita tersebut berada. Setelah melalui proses analisis foto, selanjutnya peneliti memaparkan pembahasan secara keseluruhan untuk memperjelas analisis

3.5.2 Makna Foto Ke-13

Ikon yang muncul dalam foto tersebut adalah seorang wanita yang berdiri di tepian pantai menghadap lautan lepas yang mana diyakini wanita tersebut adalah sosok istri Aji yang menjadi tokoh utama dalam buku foto Meriwayatkan Jarak dan Rembulan yang Terserak serta merujuk pada definisi ikon itu sendiri yakni sebuah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk secara alamiah. Maka dari itu sosok wanita tersebut diyakini dan dimaknai sebagai istri dari Aji. Kemudian jenis tanda indeks yang teridentifikasi pada foto ke-13 yakni seorang perempuan yang sedang berdiri menatap atau memandang ke arah lautan lepas yang mana hal tersebut memiliki sebuah hubungan sebab akibat yang memunculkan sebuah interpretasi pada foto tersebut di mana pantai kerap menjadi tempat yang melambangkan sebuah harapan atau tempat untuk menantikan seseorang.

Sisi lain dari pantai yakni adalah sebuah tempat untuk menenangkan diri ketika seseorang sedang mengalami suatu masalah yang berkaitan dengan suasana hati atau pikiran pada diri seseorang, dibuktikan melalui beberapa riset kesehatan yang mengatakan bahwa suasana pantai atau lautan dapat mengurangi rasa stress dalam diri

melalui beberapa faktor yakni suasana pantai itu sendiri, suara deburan ombak yang dapat menenangkan serta angin yang kencang kerap memberi kesan nyaman bagi seseorang seolah-olah dapat melepaskan suatu beban dan masalah yang dihadapi oleh seseorang yang memilih pantai untuk refleksi diri. Jenis tanda terakhir yang teridentifikasi sebagai simbol adalah pantai di mana pantai menandai sebuah latar tempat wanita itu berada.

Dari sebuah tanda yang telah teridentifikasi kemudian tanda-tanda tersebut diinterpretasikan guna mendapati makna foto tersebut secara menyeluruh. Peristiwa yang Aji ceritakan pada foto ke-13 menggambarkan suatu penantian yang mana pada foto sebelumnya yakni foto ke-10 Aji merasakan sebuah rasa kegelisahan yang mendalam serta rasa kesepian dan mengisyaratkan apakah sosok istrinya merasakan hal yang sama. Pada foto ke-13 ini seakan menjawab perasaan Aji sebelumnya, dapat dimaknai foto tersebut mengisyaratkan bahwa istrinya juga memiliki rasa kegelisahan serta menanti sebuah kesempatan di mana kebersamaan antara sang istri dengan Aji tak lagi terhalang oleh sebuah jarak dan ruang keintiman. Rasa saling cinta yang kuat antara mereka berdua dibuktikan oleh rasa kerinduan mendalam yang sama-sama mereka rasakan.

3.6 Foto Ke-16



Gambar 7. Foto ke-16 Pada Buku Foto Meriwayatkan Jarak dan Rembulan yang Terserak
(Foto: Repro Anggara Putra W.D.S, 2022)

Pada foto ke-16 dapat dilihat sebuah foto hitam putih kemudian dapat dilihat objek kupu-kupu yang hinggap di tangan. Tidak banyak objek yang terkandung di dalam foto ke-16, representamen yang terlihat cukup menarik dengan hadirnya objek seekor kupu-kupu yang hinggap di tangan yang mana objek tersebut adalah tangan Aji sendiri hingga menjadikan foto tersebut memberi kesan suatu pengharapan tertentu dengan kupu-kupu yang memiliki suatu mitos di mana jika kupu-kupu hadir di suatu tempat maka memberikan pertanda akan adanya tamu atau seseorang yang akan datang.

3.6.1 Identifikasi Jenis Tanda Foto Ke-16 dalam Karya Buku Foto Meriwayatkan Jarak dan Rembulan yang Terserak

Merujuk pada foto ke-16 di atas peneliti menemukan identifikasi tanda yang mengacu pada jenis tanda ikon, indeks dan simbol. Objek seekor kupu-kupu dan objek tangan adalah ikon, kupu-kupu yang hinggap pada sebuah tangan masuk kedalam jenis tanda indeks, kemudian jenis tanda yang terakhir yakni simbol adalah sebuah harapan atau pengharapan, mengacu pada suatu mitos yang ada pada kupu-

kupu itu sendiri dan konsepsi pesan yang Aji sampaikan secara garis besar pada buku foto Meriwayatkan Jarak dan Rembulan yang Terserak yakni mengisahkan tentang kerinduan kepada istrinya. Berikut paparan deskriptif mengenai identifikasi tanda serta analisis pada foto ke-16. Setelah melalui proses analisis foto, selanjutnya peneliti memaparkan pembahasan secara keseluruhan untuk memperjelas analisis tanda yang sudah didapatkan untuk dijabarkan juga makna dari foto ke-16.

3.6.2 Makna Foto Ke-16

Tanda-tanda yang telah teridentifikasi serta dipaparkan, kemudian diinterpretasikan guna mendapati sebuah makna foto ke-16 secara menyeluruh. Melalui penjabaran tanda-tanda yang telah dilakukan, peneliti mendapati garis kesimpulan bahwa foto ke-13 ini adalah foto yang dimaknai sebagai sebuah harapan bagi Aji akan kembalinya kebersamaan bersama sang istri dan menyudahi fase-fase hubungan jarak jauh yang sedang Aji dan istri alami. Hadirnya seekor kupu-kupu yang hinggap di tangan Aji seakan memberikan sebuah asa serta harapan yang kuat jika seseorang yang selama ini Ia rindukan yakni istrinya akan segera pulang dan kembali ke dekapannya, karena kepulangan istrinya adalah sebuah penyelesaian atas rasa kegelisahan yang didasari oleh kerinduan mendalam yang Aji rasakan kepada istrinya.

3.7 Foto Ke-21



Gambar 8. Foto ke-21 Pada Buku Foto Meriwayatkan Jarak dan Rembulan yang Terserak

(Foto: Repro Anggara Putra W.D.S, 2022)

Sebuah foto yang Aji tempatkan di urutan ke-21 dari 42 foto keseluruhan dalam buku foto tersebut dan menjadi foto terakhir yang dipilih oleh peneliti dari 7 sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Representamen pada foto ke-21 yang Aji buat pada tahun 2020 ini memperlihatkan sebuah foto hitam putih serta dipotret menggunakan *flash* dengan pencahayaan yang sangat terang menyoroti objek utama yang ditonjolkan pada foto tersebut yakni seorang pria dan wanita berdampingan sedang melakukan foto bersama.

3.7.1 Identifikasi Jenis Tanda Foto Ke-21 dalam Karya Buku Foto Meriwayatkan Jarak dan Rembulan yang Terserak

Ikon yang muncul pada foto tersebut adalah seorang pria dan wanita. Kemudian dua orang yang berdampingan pada foto ke-21 masuk ke dalam jenis tanda indeks. Jenis tanda selanjutnya atau yang terakhir yakni simbol yang muncul pada foto tersebut adalah sepasang kekasih, sebagaimana mengacu pada definisinya simbol adalah sebuah hubungan tanda yang bersifat konvensi atau berdasarkan

perjanjian masyarakat, oleh sebab itu objek seorang pria dan wanita yang melakukan swafoto dengan berdampingan dapat diinterpretasikan sebagai seorang kekasih, alasan tersebut diperkuat dengan buku foto Meriwayatkan Jarak dan Rembulan yang Terserak karya Aji yang menjadi objek penelitian ini secara singkat menceritakan kisah personal dirinya yang rindu kepada istrinya, dengan kata lain tidak ada lagi sosok yang diceritakan selain Aji dan istrinya. Demikian paparan deskriptif mengenai identifikasi tanda serta analisis pada foto ke-21. Setelah melalui proses analisis foto, selanjutnya peneliti memaparkan pembahasan secara keseluruhan untuk memperjelas analisis tanda yang sudah didapatkan untuk dijabarkan juga makna dari foto ke-21.

3.7.2 Makna Foto Ke-21

Melalui sebuah tanda yang telah teridentifikasi kemudian tanda-tanda tersebut diinterpretasikan guna mendapati makna foto ke-21 secara menyeluruh. Setelah dimaknai objek dua orang tersebut adalah Aji dan istrinya, maka dari itu hal tersebut menegaskan jika momen tersebut adalah suatu pertemuan Aji dengan istrinya. foto tersebut adalah sebuah foto yang agak berbeda dari foto-foto lainnya yang Aji tampilkan dalam buku foto Meriwayatkan Jarak dan Rembulan yang Terserak, di mana kebanyakan objek dari foto-foto yang ada pada buku foto tersebut berupa benda-benda atau sesuatu yang bersifat representatif di mana hal tersebut menjadi suatu tanda yang ingin Aji rasakan serta disampaikan kepada khalayak yang melihat buku fotonya, beberapa objek "manusia" juga dihadirkan oleh Aji dalam buku foto tersebut namun yang ditampilkan adalah salah satu dari Aji

atau istrinya dengan kata lain tidak ditampilkan secara bersamaan layaknya foto ke-21. Oleh sebab itu peneliti menginterpretasikan foto ke-21 tersebut adalah sebuah momen yang menandai kembalinya sebuah kebersamaan yang Aji harapkan dengan hadirnya sang istri.

Setelah melalui fase-fase yang panjang Aji rasakan, atas rasa cinta yang besar kepada istrinya, sampai hadirnya sebuah jarak yang memisahkan mereka yang mana merupakan sesuatu yang belum pernah Aji alami sebelumnya serta merasakan segala kegelisahan yang dipicu oleh kerinduan atas sang istri, pada akhirnya kepulangan sang istri seakan membayar segala rasa rindunya selama ini dan mengakhiri segala konflik yang terjadi dalam diri Aji selepas hadirnya jarak antara mereka berdua. Pada kesimpulannya, foto ke-21 ini adalah momen di mana seseorang yang Ia harapkan yakni istrinya akhirnya kembali dan tidak lagi terpisahkan oleh suatu jarak dan ruang keintiman seperti yang Aji katakan dalam buku foto Meriwayatkan Jarak dan Rembulan yang Terserak.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan makna yang terkandung dalam buku foto Meriwayatkan Jarak dan Rembulan yang Terserak dapat disimpulkan bagaimana rasa kecintaan Aji yang besar terhadap istrinya harus mengalami sebuah fase-fase berat dalam hidupnya ketika dihadapkan dengan suatu hubungan jarak jauh dengan istrinya, fase-fase yang di mana Aji lewati dengan penuh rasa kegelisahan yang didasari oleh rasa rindu yang mendalam terhadap istrinya karena hal tersebut adalah sesuatu yang asing bagi Aji atau dengan kata lain tak pernah terjadi dan Ia rasakan

sebelumnya. Semua perasaan serta fase-fase tersebut dituangkan melalui foto-foto yang terdapat dalam buku foto Meriwayatkan Jarak dan Rembulan yang Terserak yang dikemas secara menarik serta secara teknis, apa yang Aji lakukan dalam gaya visualisasinya tersebut semakin menguatkan pesan atau konsep yang melatarbelakanginya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asa Berger, A. (2010). *Pengantar Semiotika: Tanda-tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Budiman, Kris. (2011). *Semiotika Visual: Konsep Isu dan Problem Ikonitas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Eco, Umberto. (2009). *Teori Semiotika*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Sobur, Alex. (2003). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pannafoto Institute. (2016). Aji Susanto Anom. <https://pannafoto.org/project/aji-susanto-anom/> (diakses pada 17 Agustus 2022).
- Unobtainium Photobooks. (2021). Meriwayatkan Jarak dan Rembulan yang Terserak by Aji Susanto Anom. <https://youtu.be/WNVswzLKI2E> (diakses pada 10 Juli 2022).
- Yudha, P. (2021). *Meriwayatkan Jarak dan Rembulan yang Terserak, Aji Susanto Anom*. Sokong! <https://sokongpublish.com/blog/meriwayatkan-jarak-dan-rembulan-yang-terserak-aji-susanto-anom/> (diakses pada 17 Agustus 2022).